PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

INOVASI MITRA PEMBANGUNAN MIMIKA

Kategori Anugerah

Inovasi Mitra Pembangunan Mimika

Inovator

Inovator Perorangan: Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) - Mimika

Judul Inovasi

Mimika Halal Abattoir (MHA) - LDII Mimika

Tanggal Pengembangan Inovasi

2024-01-02

Latar Belakang Permasalahan

1. Aktifitas pemotongan hewan kurban merupakan ritual ibadah yang tidak terlepas dari aspek teknis Kesmavet dan Kesehatan serta Kesrawan.
2. Metode perebahan yang tidak tepat.
3. Lokasi, fasilitas alat yang tidak memadai.
4. Penggunaan waktu yang tidak efisien dan panitia yang tidak efektif.

Tujuan Melakukan Inovasi

Tujuan inovasi Mesin Perebahan Hewan Kurban

- Keselamatan petugas & hewan: Mengurangi risiko cedera bagi penyembelih dan memastikan hewan tidak stres berlebihan.
- Efisiensi proses: Mempercepat perebahan hewan dengan cara yang terstandar tanpa perlu banyak tenaga manusia.
- Kepatuhan syariat & regulasi: Menjaga posisi hewan sesuai kaidah penyembelihan halal dan standar kesehatan hewan.
- Kebersihan & higienitas: Mengurangi kontak langsung yang berpotensi menimbulkan kontaminasi.

Manfaat

Dampak Keberlanjutan

- **Ekonomi:** membuka peluang usaha baru di bidang teknologi kurban dan RPH.
- **Sosial:** meningkatkan keselamatan dan kenyamanan masyarakat saat berkurban.
- **Lingkungan:** pengelolaan limbah lebih baik dengan mesin yang higienis.
- **Religius:** memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses kurban yang sesuai syariat.

Rancang Bangun atau Desain Inovasi

a. Dasar Hukum terkait inovasi

- **PERATURAN MENTERI PERTANIAN RI Nomor 114/Permentan/PD.410/2014 tahun 2014 Tentang Pemotongan Hewan Kurban :**

1. Undang-undang Nomor 18 tahun 2009 jo. Undang-undang Nomor 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 95 tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan;

4. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 114/Permentan/PD.410/9/2014 tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban.

- **FATWA MAJELIS ULAMA INDONEISA NOMOR: 32 TAHUN 2022** tentang HUKUM DAN PANDUAN PELAKSANAAN KURBAN SAAT KONDISI WABAH PENYAKIT PENYAKIT MULUT DAN KUKU

b. Permasalahan yang melatarbelakangi munculnya inovasi

1. Aktifitas pemotongan hewan kurban merupakan ritual ibadah yang tidak terlepas dari aspek teknis Kesmavet dan Kesehatan serta Kesrawan.
2. Metode perebahan yang tidak tepat.
3. Lokasi, fasilitas alat yang tidak memadai.
4. Penggunaan waktu yang tidak efisien dan panitia yang tidak efektif.

c. Isu strategis yang mendasar dan mendesak untuk dijawab melalui inovasi
Pada tahun 2024 Jumlah Hewan Kurban Sapi 15 ekor dan Kambing 15 ekor

1. Penggunaan metode yang kurang tepat, kami gunakan dua metode pada saat ibadah kurban.
    - Metode Burley
    - Metode Reef atau Rope Squeeze
2. Fasilitas dan Perelengakapan tidak memadai
3. Lokasi, Sarana, Alat dan Bahan tidak memadai
4. Butuh waktu 12 jam

d. Metode Pembaharuan (upaya yang dilakukan sebelum dan sesudah inovasi)
Pada tahun 2026 Jumlah Hewan Kurban Sapi 20 ekor dan Kambing 12 ekor.

- Menggunakan Metode Mesin Perebahan Hewan.
- Menggunakan Mesin Potong tulang.
- Fasilitas IPAL, Alat gantung tulang dan Perelengakapan sudah memadai.
- Lokasi Pengemasan Daging, lokasi transit hewan, Sarana, Alat Pelindung Diri dan Bahan sangat memadai.
- Terdapat struktur dan Pembagian koordinator tugas pekerjaan yang jelas.
- Butuh 6 jam

e. Keterlibatan aktor inovasi: peran stakeholder pentahelix dalam penerapan inovasi
1. Pemerintah (Government)

- Regulasi & kebijakan: Menyusun standar keamanan, higienitas, dan syariat dalam penggunaan mesin kurban.
- Pendanaan & fasilitas: Memberikan dukungan anggaran, hibah, atau insentif bagi pengembangan mesin.
- Distribusi & adopsi: Mendorong penerapan di RPH daerah dan masjid besar melalui program modernisasi kurban.

2. Akademisi (Academia)

- Riset & pengembangan: Mengkaji desain, efisiensi, dan dampak sosial dari mesin kurban.
- Pelatihan teknis: Menyusun kurikulum atau workshop bagi operator mesin.
- Evaluasi & inovasi berkelanjutan: Mengembangkan versi baru berbasis teknologi IoT dan sensor otomatis.

3. Dunia Usaha (Business/Industry)

- Produksi & distribusi: Mengembangkan mesin secara massal dengan standar kualitas tinggi.
- Kemitraan komersial: Menyediakan skema sewa, jual, atau servis mesin bagi panitia kurban dan RPH.
- Inovasi teknologi: Menambahkan fitur digital seperti dashboard monitoring dan sistem modular.

4. Komunitas & Organisasi Sosial (Community)

- Implementasi lapangan: Menggunakan mesin saat pelaksanaan kurban di masjid, pesantren, atau RPH.
- Umpan balik pengguna: Memberikan masukan untuk penyempurnaan desain dan operasional.
- Penyebaran nilai syariat: Menjaga agar penggunaan mesin tetap sesuai prinsip halal dan etika kurban.

5. Media

- Publikasi & edukasi: Mengangkat keberhasilan inovasi mesin kurban sebagai contoh modernisasi syariat.
- Kampanye kesadaran: Mendorong masyarakat memahami manfaat teknologi dalam ibadah kurban.
- Transparansi & akuntabilitas: Menyebarkan informasi tentang dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari inovasi ini.

f. Keunggulan/Kebaharuan inovasi
Keunggulan Inovasi

- **Keselamatan lebih tinggi:** Mengurangi risiko cedera bagi petugas dan meminimalkan stres pada hewan.
- **Efisiensi waktu & tenaga:** Proses perebahan lebih cepat dibanding cara manual, sehingga cocok untuk jumlah hewan besar.
- **Kepatuhan syariat:** Posisi hewan dijaga sesuai kaidah penyembelihan halal.
- **Higienitas terjamin:** Kontak langsung manusia-hewan berkurang, sehingga lebih bersih dan aman.
- **Standarisasi proses:** Memberikan hasil yang konsisten, tidak bergantung pada keterampilan individu.

g. Tahapan kerja inovasi atau spesifikasi produk
Tahapan inovasi Mesin Perebahan Hewan Kurban yang bisa dijadikan panduan operasional agar proses tetap aman, efisien, dan sesuai syariat:

1.Persiapan Mesin dan Area

Pastikan mesin dan lokasi penyembelihan siap digunakan.

- Periksa kondisi mesin perebahan (mekanik & hidrolik)
- Pastikan area bersih dan tidak licin
- Siapkan alat bantu seperti tali atau pengikat

2. Penerimaan Hewan

Hewan diarahkan ke area perebahan dengan tenang.

- Gunakan jalur masuk yang aman.
- Hindari suara keras agar hewan tidak stres.
- Pastikan hewan sehat sesuai pemeriksaan dokter hewan.

3. Posisi Hewan di Mesin

Hewan ditempatkan pada posisi sesuai standar syariat.

- Masukkan hewan ke dalam mesin perebahan
- Pastikan kepala menghadap kiblat
- Kaki dan badan terposisi stabil

4. Aktivasi Mesin Perebahan

Mesin dijalankan untuk merebahkan hewan secara perlahan.

- Aktifkan sistem hidrolik atau mekanik
- Pastikan perebahan tidak menimbulkan cedera

- Operator tetap mengawasi penuh

5. Penguncian Posisi Hewan

Hewan dikunci agar tidak bergerak saat proses penyembelihan.

- Gunakan pengikat atau penahan sesuai desain mesin
- Pastikan hewan tetap tenang
- Cek kembali posisi kepala dan badan

6. Proses Penyembelihan

Setelah hewan stabil, proses penyembelihan dilakukan sesuai syariat.

- Penyembelih membaca doa
- Gunakan pisau/parang tajam untuk memotong sesuai aturan
- Pastikan darah keluar sempurna

7. Pelepasan Hewan

Setelah penyembelihan selesai, hewan dilepaskan dari mesin.

- Lepaskan pengikat dengan hati-hati
- Pindahkan hewan ke area pengolahan

h. Keberlanjutan inovasi: potensi pengembangan dan replikasi inovasi
Potensi Pengembangan

- **Peningkatan teknologi**
  - Integrasi sensor otomatis untuk memastikan posisi hewan sesuai standar syariat.
  - Penggunaan material ramah lingkungan dan tahan lama.
  - Sistem modular agar mudah diperbaiki dan ditingkatkan.
- **Digitalisasi & monitoring**
  - Penambahan fitur IoT (Internet of Thinks) untuk memantau penggunaan mesin secara real-time.
  - Data analitik untuk evaluasi efisiensi, jumlah hewan yang diproses, dan tingkat keamanan.
- **Adaptasi kapasitas**
  - Varian mesin untuk skala kecil (masjid/komunitas) dan skala besar (RPH modern).
  - Desain portabel untuk daerah dengan keterbatasan fasilitas.

Potensi Replikasi ke Unit/Wilayah Lain

- **Standarisasi operasional**
  - Membuat SOP penggunaan mesin yang bisa diterapkan di berbagai daerah.
  - Sertifikasi halal dan higienitas sebagai syarat adopsi.
- **Kolaborasi lintas sektor**
  - Pemerintah daerah: mendukung regulasi dan pendanaan.
  - Organisasi masyarakat: memanfaatkan mesin saat pelaksanaan kurban.
  - UMKM & koperasi: mengembangkan usaha pengolahan daging berbasis mesin.
- **Model bisnis & distribusi**
  - Skema sewa mesin untuk masjid atau panitia kurban.
  - Produksi massal dengan harga terjangkau agar bisa diakses oleh daerah pedesaan.
  - Kemitraan dengan RPH di berbagai kabupaten/kota untuk memperluas jangkauan.

Kebaruan, Keunikan atau Keaslian

Keunggulan Inovasi

- **Keselamatan lebih tinggi:** Mengurangi risiko cedera bagi petugas dan meminimalkan stres pada hewan.
- **Efisiensi waktu & tenaga:** Proses perebahan lebih cepat dibanding cara manual, sehingga cocok untuk jumlah hewan besar.

- **Kepatuhan syariat:** Posisi hewan dijaga sesuai kaidah penyembelihan halal.
- **Higienitas terjamin:** Kontak langsung manusia-hewan berkurang, sehingga lebih bersih dan aman.
- **Standarisasi proses:** Memberikan hasil yang konsisten, tidak bergantung pada keterampilan individu.

Tingkat Kesiapterapan atau Keunggulan Produk

Hasil Mesin Perebahan Hewan Kurban

- **Keselamatan meningkat:** Petugas lebih aman, risiko cedera berkurang.
- **Efisiensi waktu:** Proses perebahan lebih cepat dibanding cara manual.
- **Kepatuhan syariat:** Posisi hewan sesuai kaidah penyembelihan halal.
- **Higienitas terjaga:** Minim kontak langsung, mengurangi potensi kontaminasi.

Kemanfaatan Produk Inovasi

Dampak Keberlanjutan

- **Ekonomi:** membuka peluang usaha baru di bidang teknologi kurban dan RPH.
- **Sosial:** meningkatkan keselamatan dan kenyamanan masyarakat saat berkurban.
- **Lingkungan:** pengelolaan limbah lebih baik dengan mesin yang higienis.
- **Religius:** memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses kurban yang sesuai syariat.

Tingkat Keberlanjutan

Potensi Pengembangan

- **Peningkatan teknologi**
  - Integrasi sensor otomatis untuk memastikan posisi hewan sesuai standar syariat.
  - Penggunaan material ramah lingkungan dan tahan lama.
  - Sistem modular agar mudah diperbaiki dan ditingkatkan.
- **Digitalisasi & monitoring**
  - Penambahan fitur IoT (Internet of Thinks) untuk memantau penggunaan mesin secara real-time.
  - Data analitik untuk evaluasi efisiensi, jumlah hewan yang diproses, dan tingkat keamanan.
- **Adaptasi kapasitas**
  - Varian mesin untuk skala kecil (masjid/komunitas) dan skala besar (RPH modern).
  - Desain portabel untuk daerah dengan keterbatasan fasilitas.

Potensi Replikasi ke Unit/Wilayah Lain

- **Standarisasi operasional**
  - Membuat SOP penggunaan mesin yang bisa diterapkan di berbagai daerah.
  - Sertifikasi halal dan higienitas sebagai syarat adopsi.
- **Kolaborasi lintas sektor**
  - Pemerintah daerah: mendukung regulasi dan pendanaan.
  - Organisasi masyarakat: memanfaatkan mesin saat pelaksanaan kurban.
  - UMKM & koperasi: mengembangkan usaha pengolahan daging berbasis mesin.
- **Model bisnis & distribusi**
  - Skema sewa mesin untuk masjid atau panitia kurban.
  - Produksi massal dengan harga terjangkau agar bisa diakses oleh daerah pedesaan.
  - Kemitraan dengan RPH di berbagai kabupaten/kota untuk memperluas jangkauan.